

## PENDIDIKAN JARAK JAUH DAN BELAJAR ONLINE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH/MADRASAH

Maulidi Thariq<sup>1</sup>, M. Malik Fajar Amrullah<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jawa Timur, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [maulidithoriq81@gmail.com](mailto:maulidithoriq81@gmail.com)<sup>1</sup>, [malikfajar33518@gmail.com](mailto:malikfajar33518@gmail.com)<sup>2</sup>

### Keywords

*Distance Education, Online Learning, Islamic Religious Education.*

*Pendidikan Jarak Jauh, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Daring.*

### Abstrak

*This study aims to examine distance education (PJJ) and online learning in the context of learning Islamic Religious Education (PAI) in schools and madrasahs. The background is the development of information technology and the need for flexibility in learning, especially after the pandemic. The purpose of this study is to understand how the Distance Education system and online learning can support the learning process of Islamic Religious Education effectively and efficiently in accordance with the demands of the times. This research uses a library research method with a qualitative descriptive approach, whose data is obtained from various scientific literature such as articles, journals, books and educational policies. The analysis focused on the basic principles of Distance Education, the use of digital media such as Zoom, Google Meet, Google Classroom, and WhatsApp, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation process. The results show that online learning of Islamic Religious Education provides easy access to materials and flexibility in time for students. Various platforms such as google meet, zoom, whatsapp have been widely utilized. However, obstacles such as limited internet network, lack of teachers' ability in technology, and low affective interaction are the main challenges. Therefore, a blended learning approach is recommended as an appropriate and strategic solution, as it is able to combine online and face-to-face learning in shaping Islamic values comprehensively.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pendidikan jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran daring dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Latar belakangnya adalah perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan fleksibilitas terhadap pembelajaran, terutama pasca pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana sistem Pendidikan Jarak Jauh dan pembelajaran online dapat mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan zaman. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang datanya diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti artikel, jurnal, buku dan kebijakan pendidikan. Analisis difokuskan pada prinsip-prinsip dasar Pendidikan Jarak Jauh, penggunaan media digital seperti Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan WhatsApp, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring memberikan kemudahan akses pada materi dan fleksibilitas terhadap waktu bagi peserta didik. Berbagai platform seperti google meet, zoom, whatsapp telah dimanfaatkan secara luas. Namun,*

*hambatan seperti keterbatasan jaringan internet, kurangnya kemampuan guru dalam teknologi, dan rendahnya interaksi afektif menjadi tantangan utama. Oleh karena itu, pendekatan blended learning direkomendasikan sebagai solusi yang tepat dan strategis, karena mampu menggabungkan antara pembelajaran daring dan tatap muka dalam membentuk nilai-nilai keislaman secara komprehensif.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman spiritual peserta didik di sekolah dan madrasah. Dalam perkembangannya, pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi juga mulai mengalami transisi menuju metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja, salah satunya melalui Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan pembelajaran online.

Pendidikan Jarak Jauh dan pembelajaran online telah berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Kemudahan akses informasi, penggunaan perangkat digital, dan berkembangnya berbagai platform pembelajaran online memberikan peluang baru dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk dalam bidang PAI. Melalui media daring, pembelajaran PAI tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi, berdiskusi, serta berinteraksi dengan pengajar tanpa harus berada di lokasi yang sama.

Namun, penerapan PJJ dan pembelajaran online dalam PAI juga menghadirkan tantangan tersendiri. Adanya keterbatasan infrastruktur teknologi, kualitas pengajaran, dan kesiapan pendidik dalam mengadaptasi metode pengajaran baru menjadi beberapa isu yang perlu diperhatikan. Selain itu, terdapat pula kendala terkait dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang terbatas dalam pembelajaran daring, yang dapat memengaruhi kedalaman pemahaman materi.

Pendahuluan pada jurnal ilmiah adalah bagian awal dari artikel yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang topik yang dibahas. Bagian ini mencakup beberapa elemen penting.

Dalam konteks ini, penting untuk mengkaji bagaimana PJJ dan pembelajaran online dapat dioptimalkan dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penerapan kedua metode ini dalam konteks pembelajaran PAI, mengevaluasi efektivitasnya, serta

mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang yang ada dalam implementasinya di lingkungan pendidikan formal.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta memberikan wawasan bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode merupakan alat yang sering digunakan oleh peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yakni metode yang dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang pendidikan jarak jauh dan pembelajaran daring dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah. Subjek penelitian berupa dokumen dan literatur ilmiah seperti jurnal, artikel, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang membahas tema terkait. Literatur dikumpulkan menggunakan kata kunci seperti pendidikan jarak jauh, pembelajaran daring, pendidikan agama Islam, sekolah, dan madrasah. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dan validitas informasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dari masing-masing literatur untuk mengidentifikasi ide pokok, temuan utama, serta keterkaitan dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis dimulai dari membaca, mencatat, mengorganisasi informasi, hingga menyusun simpulan deskriptif dari berbagai perspektif dalam literatur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap dinamika, tantangan, serta solusi strategis dari implementasi pembelajaran jarak jauh dan online dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar Online**

Pendidikan jarak jauh merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dimana peserta didik tidak berada dalam satu lokasi dengan pendidik, dan pada proses pelaksanaan belajarnya selalu memanfaatkan beragam sumber belajar dengan menggunakan teknologi komunikasi, informasi, serta media lainnya yang disesuaikan

dengan karakteristik, ketersediaan, serta kesiapan dari sarana dan prasarana. Menurut Syarifudin mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan sebagai alternatif untuk sebagai solusi ketika ada terjadi bencana atau musibah yang membuat proses belajar mengajar menjadi sosial distancing. Dengan kondisi tersebut, segala bentuk kegiatan belajar mengajar secara tatap muka diberhentikan sementara dan digantikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi teknologi media.

Menurut Dohmen (1967) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh ialah suatu bentuk pembelajaran yang melatih peserta didik untuk mandiri yang terorganisasi secara teratur yang dibuatkan oleh sejumlah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didiknya. Adapun menurut Peters (1973) mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh ialah suatu metode penyampaian materi atau pengetahuan, keterampilan dan sikap dengan melalui penggunaan teknologi media dalam proses pembelajaran(Hafid, 2021).

Pendidikan jarak jauh (*Distance learning, distance education*) juga dimaknai dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara seorang pendidik dengan peserta didik secara fisik. Michael G. Moore mengemukakan bahwa adanya keterpisahan antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh tidak hanya dilihat dari segi fisik dan tempat saja, melainkan juga dilihat dari segi jarak komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang disebabkan karena adanya keterpisahan. Keterpisahan ini merupakan jarak transaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dibutuhkan suatu formula untuk menjadi jembatan batas transaksi dalam pembelajaran, karena dengan jarak transaksi akan mengakibatkan perbedaan dalam proses memahami mengenai konsep materi yang disampaikan(Munawaroh, 2005). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan jarak jauh ialah pembelajaran yang dilakukan tidak dalam satu tempat yang sama melainkan di tempat yang saling berbeda akan tetapi tetap ada timbal balik komunikasi antara peserta didik dan pendidik saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran jarak jauh ini tetap memiliki efek yang sama dengan proses pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajaran berbasis komputer. Online learning merupakan suatu sistem yang

dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang di sediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Berkat kemajuan teknologi yang pesat, pembelajaran online menjadi bagian dari penawaran kursus banyak institusi di seluruh dunia. Mulai dari sertifikat, PhD, pembelajaran bahasa online yang berpengaruh, dan segala sesuatu di antaranya, belajar online tidak pernah semudah ini.

Menurut Dabbagh dan Ritland sebagai dikutip oleh Novita pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti (Atsani, 2020)

Menurut Isman, pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Sudjana dalam Sobron mendefinisikan, pembelajaran daring atau online adalah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron & Meidawati, 2019).

## **B. Prinsip-prinsip Pembelajaran jarak Jauh dan belajar online**

Metode pembelajaran jarak jauh berlandaskan pada sejumlah prinsip dasar yang saling melengkapi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran yaitu (Nurfadhillah et al., 2021): (1) Prinsip kemandirian memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengatur pola belajarnya sendiri, memilih program, sumber belajar, dan waktu penyelesaian sesuai kebutuhan pribadi. (2) Prinsip kewlesan memungkinkan peserta didik untuk memulai, mengatur, dan menyelesaikan proses pembelajaran tanpa terikat oleh batasan waktu akademik tertentu. (3) Prinsip keterkinian menekankan pentingnya penyediaan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan saat ini, sehingga peserta didik dapat terus berkembang di tengah dinamika informasi dan persaingan global. (4) Prinsip kesesuaian memastikan bahwa materi dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia kerja, disajikan secara sederhana

agar mudah dipelajari secara mandiri. (5) Prinsip mobilitas memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk berpindah jalur, lokasi, atau jenjang pendidikan, selama telah memenuhi kompetensi yang disyaratkan. (6) Prinsip efisiensi menekankan pemanfaatan sumber daya dan teknologi secara optimal, dengan dukungan pendidik agar peserta didik dapat menggunakan berbagai sarana pembelajaran secara efektif dan tidak mengalami hambatan dalam proses belajar.

Sedangkan dalam merancang pembelajaran daring yang efektif, terdapat sejumlah prinsip penting yang perlu diperhatikan yaitu (Belawati, 2019): (1) Desain pembelajaran yang utama, teknologi mengikuti, menekankan bahwa teknologi hanyalah alat bantu; tujuan utama tetap pada pencapaian hasil belajar dan perubahan perilaku peserta didik. Teknologi seharusnya mendukung, bukan menggantikan pedagogi. (2) Menggunakan metode dan perangkat interaktif menjadi penting agar proses pembelajaran bersifat partisipatif melalui dialog, diskusi, dan umpan balik dua arah, bukan hanya sekadar konsumsi materi pasif. (3) Berpusat pada peserta (*participant-centered*) mengharuskan perancang pembelajaran untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan konteks peserta, sehingga konten yang disajikan relevan dan berdampak. (4) Kesederhanaan dalam struktur, isi, dan media juga krusial, karena kesederhanaan justru menuntut ketepatan dan efektivitas dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami dan tidak sekadar mengandalkan kesan visual. (5) Kolaborasi dan pembelajaran kolektif menekankan pentingnya pembelajaran sebagai proses bersama, melalui diskusi kelompok dan praktik kolaboratif yang mendorong peserta berpikir kritis dan saling bertukar pengetahuan. (6) Ketersediaan dan literasi teknologi serta koneksi menjadi faktor pendukung utama yang memungkinkan pertukaran informasi dan praktik pembelajaran yang lebih luas, selama fasilitator mampu memodelkan penggunaan teknologi secara efektif. Terakhir, (7) Kemandirian belajar dan tanggung jawab pribadi merupakan inti dari pembelajaran daring, di mana peserta dituntut aktif dalam proses belajar baik secara sinkron maupun asinkron, serta bertanggung jawab atas perkembangan belajarnya sendiri.

### **C. Media Pembelajaran Jarak jauh**

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentu diperlukan adanya kemampuan literasi tentang digital dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agar tercapai dengan baik. Kemampuan tersebut berupa keahlian dalam

menggunakan teknologi dan informasi, diantara media yang sering digunakan dalam sistem pembelajaran jarak jauh yaitu(Darmayanti, 2007) :

- 1) E-Learning merupakan salah satu platform utama yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan tanpa tatap muka, memberikan fleksibilitas dalam mengakses materi kapan dan di mana saja.
- 2) Aplikasi Zoom menjadi media alternatif yang sangat populer, karena mendukung pembelajaran secara sinkron dengan fitur video conference, rekaman, dan chatting yang memudahkan interaksi real-time antar peserta.
- 3) Google Classroom juga menjadi pilihan efektif sebagai platform gratis yang banyak digunakan di dunia pendidikan, karena mendukung distribusi tugas, komunikasi, serta integrasi dengan berbagai alat Google lainnya, bahkan memungkinkan video conference.
- 4) Youtube berperan sebagai media visual yang sangat potensial dalam mendukung pembelajaran jarak jauh, karena menyediakan beragam jenis video edukatif dan menjadi sarana ekspresi serta kolaborasi bagi pendidik maupun peserta didik. Terakhir,
- 5) WhatsApp menjadi media sosial yang banyak dimanfaatkan dalam pendidikan karena kemudahannya dalam menjalin komunikasi antara guru dan siswa secara cepat dan fleksibel, terutama di tengah kebutuhan komunikasi instan dalam proses pembelajaran daring

#### **D. Faktor Pendukung Penghambat Pendidikan jarak jauh dan Faktor Pendukung Belajar Online**

Pendidikan merupakan pilar utama dalam kemajuan bangsa dan menjadi faktor penentu daya saing di tingkat global. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan. Namun, dalam konteks pembelajaran jarak jauh, masih terdapat sejumlah hambatan yang signifikan, terutama terkait kesenjangan akses dan kualitas. (1) Kurangnya fasilitas pendukung, terutama bagi peserta didik dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, menjadi kendala utama. Kebutuhan akan kuota internet dan perangkat seperti ponsel pintar sering kali memberatkan orang tua peserta didik. (2) Efektivitas pembelajaran juga kurang optimal karena berbagai kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi selama proses belajar dari rumah. (3) Kesulitan dalam memahami materi, beban tugas yang berat dari guru, serta keterbatasan waktu pembelajaran turut memperparah tantangan yang dihadapi siswa,



sementara di sisi lain orang tua harus menanggung beban biaya tambahan untuk pembelajaran daring. (4) Semua hambatan ini berdampak langsung pada kualitas proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memperbesar kesenjangan pendidikan di Indonesia.

Agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan sukses, kunci utamanya terletak pada implementasi yang tepat, yang didukung oleh tiga faktor utama. (1) Teknologi, sebagai fondasi pembelajaran daring, harus memungkinkan terjadinya pertukaran informasi yang lancar dan memberikan akses yang mudah bagi siswa. Tanpa infrastruktur jaringan yang memadai, proses pembelajaran akan mengalami hambatan. (2) Karakteristik guru juga sangat menentukan keberhasilan implementasi. Meskipun teknologi penting, peran guru sebagai pengarah instruksional tidak bisa tergantikan. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan metode penyampaian yang positif akan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. (3) Karakteristik siswa turut menjadi faktor penentu, di mana siswa dengan keterampilan dasar dan disiplin diri yang baik akan lebih mampu mengikuti pembelajaran daring secara mandiri, dibandingkan dengan siswa yang lebih cocok belajar melalui metode konvensional. Ketiga faktor ini saling melengkapi dalam mewujudkan pembelajaran daring yang bermutu.

#### **E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran online**

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Beberapa kelebihan dari pembelajaran daring antara lain: (1) materi lebih mudah diserap oleh siswa karena menggunakan fasilitas multimedia seperti gambar, teks, animasi, suara, dan video; (2) lebih efektif dan murah dari segi biaya karena tidak memerlukan kehadiran instruktur di tempat, tidak terbatas jumlah peserta, serta dapat dilakukan dari mana saja; (3) lebih efisien dalam penggunaan waktu karena langsung fokus pada pokok bahasan sesuai kebutuhan tanpa banyak formalitas; dan (4) tersedia selama 24 jam, memungkinkan siswa belajar kapan saja.

Namun demikian, pembelajaran daring juga memiliki sejumlah kekurangan, di antaranya: (1) membutuhkan perlengkapan tambahan seperti komputer, ponsel, dan monitor; (2) kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa maupun antar siswa; (3) proses pembelajaran cenderung lebih bersifat pelatihan daripada pendidikan yang menyeluruh; (4) peran guru berubah, menuntut penguasaan terhadap teknik pembelajaran berbasis teknologi; (5) tidak semua wilayah memiliki akses internet yang



memadai; (6) siswa dapat mengalami frustrasi saat kesulitan mengakses materi karena keterbatasan perangkat; dan (7) siswa bisa merasa terisolasi akibat kurangnya komunikasi sosial selama proses belajar.

#### **F. Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh dan Belajar online**

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari integrasi berbagai komponen yang masing-masing memiliki fungsi tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh berbeda dari pembelajaran tatap muka karena tidak melibatkan pertemuan langsung antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar sistem pendidikan jarak jauh berjalan sesuai rencana. Faktor-faktor tersebut meliputi perhatian antara guru dan siswa, rasa percaya diri guru, pengalaman, kreativitas dalam menggunakan alat bantu, serta kemampuan menjalin komunikasi atau interaksi dengan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain: (1) merencanakan pembelajaran, di mana guru wajib menyusun RPP yang mudah dipahami oleh peserta didik; (2) RPP yang dibuat harus merujuk pada SKL, KI-KD, dan indikator pencapaian yang sesuai dengan KD; (3) dalam penyusunan RPP, guru perlu mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (4) pada ranah sikap, RPP harus memuat nilai-nilai spiritual sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; (5) pada ranah pengetahuan, guru harus mengembangkan aspek konseptual, faktual, prosedural, dan kognitif; dan (6) pada ranah keterampilan, siswa harus diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir dan bertindak tingkat tinggi seperti kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Seperti halnya pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, pembelajaran daring juga harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaannya berjalan efektif. Terdapat 10 cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. 1) Mengetahui siswa yang akan mengikuti pembelajaran daring sangat penting untuk menyesuaikan pendekatan yang akan digunakan. 2) Menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh siswa juga merupakan langkah awal yang harus ditetapkan agar pembelajaran menjadi terarah dan terukur. 3) Menetapkan cara mengajar, apakah akan dilakukan sepenuhnya secara online, secara kombinasi (blended learning), atau dengan pendekatan tertentu, harus dipertimbangkan sejak awal. 4) Menetapkan kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan video, gambar, serta

pendekatan sinkronus atau asinkronus, perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. 5) Menentukan platform pembelajaran daring yang akan digunakan juga menjadi kunci, karena tidak semua platform cocok untuk semua jenis pembelajaran. 6) Menetapkan materi pembelajaran, baik yang sudah tersedia maupun materi baru yang akan disiapkan, harus relevan dengan tujuan pembelajaran. 7) Menentukan bentuk asesmen hasil belajar yang akan digunakan penting untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa. 8) Menetapkan lokasi atau sistem di mana pembelajaran daring akan ditempatkan, siapa yang bertanggung jawab atas fasilitas, dan sumber daya yang dibutuhkan harus dipastikan terlebih dahulu. 9) Menentukan bentuk layanan belajar yang akan diberikan kepada siswa menjadi faktor penting dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar. Dan terakhir, 10) membangun sistem analitik data yang dapat mencatat hasil pembelajaran akan sangat membantu dalam melakukan evaluasi dan pengembangan pembelajaran ke depannya.

#### **4. KESIMPULAN**

Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dan pembelajaran online dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi dan berinteraksi dengan pendidik tanpa batasan ruang dan waktu. Namun, meskipun manfaatnya besar, implementasi PJJ dan pembelajaran online juga dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan pendidik dalam mengadaptasi metode baru, serta keterbatasan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik yang dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman materi.

Prinsip-prinsip dasar dalam pembelajaran jarak jauh, seperti kemandirian, keterkinian, efisiensi, dan kesesuaian sumber belajar dengan kebutuhan peserta didik, sangat penting dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran. Berbagai media seperti e-learning, Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp digunakan untuk mendukung komunikasi dan distribusi materi pembelajaran, memberikan kemudahan dalam akses yang lebih fleksibel. Namun, dalam konteks PAI, meskipun pembelajaran online efektif dalam memperkuat pengetahuan moral peserta didik, pembelajaran konvensional (luring) tetap memiliki peran penting dalam pengembangan perilaku moral yang lebih mendalam.

Untuk itu, solusi terbaik dalam pembelajaran PAI adalah dengan menggabungkan pembelajaran daring dan konvensional melalui pendekatan blended learning. Dengan pendekatan ini, pembelajaran daring dapat memperkaya pengetahuan peserta didik, sementara pembelajaran tatap muka konvensional lebih efektif dalam membentuk sikap dan perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Penerapan kedua metode ini dapat mengoptimalkan proses pembelajaran PAI, meskipun tetap perlu adanya peningkatan kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik serta penguatan infrastruktur yang mendukung.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1, 82–93.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran Online* (cetakan 1). Universitas Terbuka.
- Darmayanti, T. (2007). E-Learning pada Pendidikan Jarak Jauh: Konsep yang Mengubah Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 8(2), 100.
- Hafid, A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Islam Arriyadhah*, Xviii(1).
- Munawaroh, I. (2005). *virtual learning dalam pembelajaran jarak jauh*.
- Nurfadhillah, S., Tantular, L. D., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). *Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran*. 3, 267–279.
- Sobron, A. N., & Meidawati, S. (2019). *Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Email : nugrahaadi7650@gmail.comm*. 1(2), 30–38.